



UNIVERSITI
KEBANGSAAN
MALAYSIA
The National University of Malaysia

ISBN 978-602-98603-9-9

Proceeding

International Scientific Seminar on

SPORT AND SPORTSCIENCES

**“The Role And Contribution Of Sport
And Sportsiences In Enhancing
A Better Quality Of Life”**



**Kerjasama antara
Universitas Negeri Padang dan
Universiti Kebangsaan Malaysia**

Pangeran Beach Hotel
Padang, 12 – 13 September 2013

PROCEEDING

INTERNATIONAL SCIENTIFIC SEMINAR ON SPORT AND SPORTSCIENCES

The Role and Contribution of Sport and Sportscience in Enchancing A Better Quality of Life

Dr. Norlena Salamuddin
Dr. Mohd Taib Harun
Prof. Dr.Sayuti Syahara, MS, AIFO
Dr. Syahril B, M.Pd
Drs. Arsil, M.Pd
Drs. Syafrizar, M.Pd

Hak Cipta@ 2013 pada Penulis

Tidak dibenarkan menerbitkan ulang bagian atau keseluruhan isi buku ini dalam bentuk apapun sebelum mendapat persetujuan dari penerbit.

ISBN: 978-602-98603-9-9

855 Hal, 1 (satu) Jilid

Percetakan : Sukabina
Layout : Sari Jumiatti
Sampul : Jafril
Type Setting : Roma Irawan & Anton Komaini
Text Type : Arial, Times New Roman
Font Size : 10pt,12pt, 16pt

Hak Cipta dilindungi Undang-undang No. 19 Tahun 2002

Isi diluar tanggung jawab Penerbit dan Percetakan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas perkenan-Nya telah dapat menyusun Prosiding Seminar Internasional dengan tema ***“The Role and Contribution of Sport and Sportscience in Enhancing a Better Quality of Life”***.

Seminar Internasional ini merupakan bagian dari kontribusi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang bekerjasama dengan Universiti Kebangsaan Malaysia untuk melakukan diseminasi dan mengkomunikasikan serta bertukar fikiran mengenai topik-topik terbaru dari olahraga dan ilmu keolahragaan dan untuk selanjutnya mencari jalan keluar terbaik dari masalah-masalah yang aktual melalui pendekatan inter-disipliner.

Untuk itu, kami menghaturkan terima kasih kepada Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM) yang sudah dapat melakukan kerjasama dengan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang (UNP), dalam hal ide pelaksanaan kegiatan seminar ini, pemerintah provinsi Sumatera Barat, pemerintah kabupaten/kota se-Sumatera Barat, DPRD provinsi Sumatera Barat, pimpinan Universitas Negeri Padang, pimpinan Universiti Kebangsaan Malaysia, pimpinan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP, Bank Nagari Cabang UNP, para penyaji makalah, dan peserta seminar. Semoga amal baik Bapak/Ibu memperoleh balasan baik yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Padang, September 2013
Dekan FIK UNP,

Drs. Arsil, M.Pd
NIP. 19600317 198602 1 002

KATA SAMBUTAN KETUA PANITIA PELAKSANA

Walaupun bukan segala-galanya, kebermanfaatan olahraga tidak hanya dapat difahami dan dirasakan secara teoretik semata tetapi harus dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan yang nyata. Bagaimanapun juga kajian-kajian secara teoretik masih diperlukan untuk hal-hal yang dapat diterima, secara rasional sehingga olahraga dapat diterima tidak saja secara empirik tetapi juga secara teoretik.

Perkembangan dunia yang begitu sangat pesat, memaksa kita mempersiapkan sumber daya yang memiliki daya saing yang tidak saja secara local tetapi juga harus bersifat universal. Era Globalisasi dan persaingan pasar bebas, telah menjadi ancaman dan sekaligus tantangan untuk bisa bersaing dengan bangsa-bangsa di belahan dunia lainnya. Seluruh aspek kehidupan akan terkena imbasnya tidak terkecuali dalam aspek pendidikan mulai dari tingkat pendidikan paling rendah sampai ke tingkat yang paling tinggi.

Seiring dengan perkembangan dunia saat ini, perkembangan olahraga sangatlah pesat. Perkembangan ini diiringi dengan bermunculan *issue* dan pengetahuan di bidang olahraga. Informasi-informasi yang aktual seputar olahraga bermunculan. Diharapkan forum seminar ini mampu memberikan wadah untuk dapat mengkomunikasikan serta bertukar fikiran mengenai topik-olahraga dan ilmu keolahragaan dan untuk selanjutnya mencari pemecahan masalah.

Perguruan Tinggi khususnya Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang (FIK UNP), juga ikut bertanggungjawab dan terjun langsung dalam rangka mempersiapkan SDM di atas melalui penyiapan generasi menghadapi *issue-issue* yang muncul dalam dunia olahraga. Sehingga out come yang dihasilkan bisa disejajarkan dan memiliki daya saing yang handal dalam menjawab tantangan era globalisasi dan persaingan pasar bebas.

Untuk tujuan itulah, FIK UNP melakukan perintisan awal melalui kegiatan seminar internasional yang bertemakan “***The Role and Contribution of Sport and Sportscience in Enchancing a Better Quality of Life***”. Tujuan Seminar adalah untuk mengkomunikasikan dan bertukar pengalaman topik-topik terbaru dari olahraga dan ilmu keolahragaan dan mencari jalan keluar terbaik untuk masalah-masalah yang aktual melalui pendekatan interdisipliner .

Seminar ini dilaksanakan pada tanggal 12 dan 13 September 2013. Seminar ini bertempat di Pangeran Beach Hotel Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Sebagai Ketua Pelaksana kegiatan ini, saya ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada FIK UNP Padang, serta kepada Universiti Kebangsaan Malaysia dan semua anggota panitia yang telah berupaya sekuat tenaga, menyisihkan waktu dan tenaganya dalam rangka mensukseskan acara ini. Terima kasih atas kerjasama dan komitmennya.

Terakhir saya menyampaikan rasa terima kasih yang paling dalam khususnya kepada para pembicara kunci yaitu Dr. Ir. Roy Suryo, Menteri Pemuda dan Olahraga, Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram Rektor UNP Padang, Prof. Dr. Hemut Digel Universitas Tübingen, Prof. Dr. Jackueline D. Goodway, OHIO State University USA, Dr. Mohd. Taib Harun, Universiti Kebangsaan Malaysia, Dr. Michael Koh, Republic Polytechnic Singapore, Dr. Norlena Salamuddin, Universiti Kebangsaan Malaysia, Prof. Dr. Joko Pekik Irianto, Deputi Peningkatan Olahraga Prestasi Kemenpora, Dr. Ian Harris Sujae, Republic Polytechnic Singapore, Robert Jhon Ballard Australian Strength and Conditioning Assosiation dan khususnya kepada para pembicara kunci yang datang dari luar negeri, saya berharap semoga selama keberadaan di kota Padang, memperoleh pengalaman yang baik dan menyenangkan dan diiringi doa semoga selamat kembali pulang menuju rumah dan keluarga masing-masing. Semoga hasil seminar ini akan membawa pencerahan bagi kita semua, bagaimana upaya yang harus dilakukan oleh Perguruan Tinggi khususnya FIK UNP Padang dalam membentuk manusia Indonesia yang berdaya saing tidak saja secara local tetapi juga internasional. Semoga amal baik Bapak/Ibu memperoleh balasan baik yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Ketua Pelaksana,

Prof. Dr. Sayuti Syahara, M.S., AIFO

KATA PENGANTAR EDITOR

Pertama dan yang paling utama, kami panjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas petunjuk dan karunia-Nya, sehingga Prosiding Seminar Internasional Olahraga dan Ilmu Keolahragaan dengan tema ***“The Role and Contribution of Sport and Sport Science in Enchancing a Better Quality of Life”*** yang akan dilaksanakan pada tanggal 12 s/d 13 September 2013 dapat diselesaikan dan diterbitkan.

Seminar tersebut terselenggara berkat kerjasama antara Universitas Negeri Padang dengan Universiti Kebangsaan Malaysia yang mengundang keynote speaker sebanyak 8 (delapan) orang yang berasal dari Jerman, Amerika, Australia, Malaysia, Singapura dan Indonesia serta didukung oleh 62 makalah teknis yang disampaikan dalam sidang paralel. Di dalam prosiding ini berisi 4 makalah keynote speaker dan hasil karya tulis ilmiah lainnya yang berasal dari berbagai institusi yaitu; 1) University of Tübingen, 2) The Ohio State University, 3) Universiti Kebangsaan Malaysia, 4) Universitas Padjadjaran, 5) Universitas Negeri Medan, 6) Universitas Negeri Jakarta, 7) Universitas Negeri Padang, 8) Universitas Negeri Manado, 9) Universitas Pendidikan Indonesia, 10) Universitas Negeri Yogyakarta, 11) Universitas Negeri Semarang, 12) Universitas Cendrawasih, 13) Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, 14) Universitas Bina Darma Palembang, 15) KONI Provinsi Sumatera Barat, 16) KONI DKI, 17) Sekolah Dasar Negeri 7 Keliat Ogan Ilir Palembang.

Prosiding ini telah melalui proses editing oleh dewan editor/penilai karya tulis ilmiah serta dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab pada saat seminar berlangsung. Semoga penerbitan prosiding ini dapat memberi manfaat dan dapat dijadikan acuan dalam pengembangan penelitian yang terkait dengan perkembangan dunia keolahragaan. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian penyusunan prosiding ini dan mohon maaf atas ketidaksempurnaan dalam penerbitan prosiding ini.

Editor

1. Dr. Norlena Salamuddin
2. Dr. Mohd Taib Harun
3. Prof.Dr.Sayuti Syahara, MS, AIFO
4. Dr. Syahrial B, M.Pd
5. Drs. Arsil, M.Pd
6. Drs. Syafrizar, M.Pd

**JADWAL KEGIATAN SEMINAR INTERNATIONAL
PADANG, 12 - 13 SEPTEMBER 2013**

HARI/ TANGGAL	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN	PENANGGUNG JAWAB	
HARI KE 1					
Kamis, 12 September 2013	08.00 - 09.00	PENDAFTARAN/REGISTRASI		Seksi Acara	
		PEMBUKAAN/PERESMIAN		Seksi Acara	
		Laporan Ketua Panitia	Prof. Dr. Sayuti Syahara, MS.,AIFO		
		Sambutan	Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram (Rektor UNP)		
		Sambutan	Prof. Dr. Irwan Prayitno, M,Sc (Gubernur Sumbar		
		Sambutan dan Pembukaan Seminar	Dr. Ir. Roy Suryo (Menpora)		
	10.00 - 10.30	ISTIRAHAT/ TEA BREACK			
	10.30 - 12.30	PLENARI I/ PLENO I			Ruri Famelia
		1. Prof. Dr. Helmut Digel	Universitat Tubingan - Germany		
		2. Prof. Dr. Jackie Goodway	OHIO State University - USA		
		3. Prof. Dr. Joko Pekik Irianto, M.Kes.,AIFO	Deputi Peningkatan Olahraga Prestasi Kemenpora - INA		
		4. Dr. Michael Koh	Republic Polytecnic Singapore		
	12.30 - 14.00	ISTIRAHAT/ LUNCH BREAK			

	14.00 - 17.00	PARALLEL SESSION I :			
		RUANG 1.	Physical Education	Bafirman	
		RUANG 2.	Physical Education	Khairuddin	
		RUANG 3.	Psychologi	Wilda Welis	
	RUANG 4.	Psychologi	Umar		
	17.00 - Selesai	ISTIRAHAT/MINUM PETANG			
HARI KE 2					
Jum'at, 13 september 2013	09.00 - 11.30	PARALLEL SESSION II :			
		RUANG 1.	Management	Bafirman	
		RUANG 2.	Physical Education	Khairuddin	
		RUANG 3.	Psychologi & Recreation Sport	Wilda Welis	
	RUANG 4.	Training Theory	Umar		
		12.00 - 14.00	ISTIRAHAT / LUNCH BREAK		
	14.00 - 16.00	PLENARI II/ PELNO II			
		1. Dr. Taib Harun	Universitas Kebangsaan Malaysia	Rina Ambarwati	
		2. Mr. Robert John Ballard	Australian Strenght Conditioning Assoconiation		
		3. Dr. Noerlena Salamuddin	Universitas Kebangsaan Malaysia		
4. Prof. Dr. A. Purba, MS.,AIFO	Universitas Padjajaran				
	16.00 - Selesai	PENUTUPAN			

DAFTAR ISI

Hal

Kata Pengantar Dekan	i
Kata Pengantar Ketua Pelaksana	ii
Kata Pengantar Editor	iv
Jadwal Seminar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Judul Makalah	

Ambrosius Purba	Universitas Padjadjaran, Indonesia	Optimization Of The Physical Fitness In Community “Prevention and Treatment of The Degenerative Disease and Obesity Through Exercise by Applying Exercise Phisiology”	1
Agung Sunarno, R. Saifullah D. Sihombing	Medan State University	The Role Of Venue Management In Successful Of Sporting Events	20
Ahmad Ja’ais Bin Muhammad, Tajul Arifin Muhamad	Universiti Kebangsaan Malaysia	Faktor-Faktor Mempengaruhi Gaya Hidup Aktif di Arena Futsal	25
Alex Aldha Yudi, Moch. Asmawi	Padang State University, Jakarta State University	Sistem Energi dan Tuntutan Kondisi Fisik Dalam Permainan Sepakbola	33
Alnedral	Padang State University	<i>The Effects Of Teaching Method And Students’ Interest On Students’ Achievement In Volleyball (An Experimental Study)</i>	45
Alprodit Galatang	Manado State University	<i>Short Interval Running Exercise Did Not Increased Of Sgot-Sgpt Level In Male Student Of The Faculty Of Sports Sciences, Manado State University</i>	58

Anton Komaini	Padang State University	Studi Tentang Kepribadian Atlet Pencak Silat Kabupaten Kaur Provinsi Bengkulu	65
Atradinal	Padang State University	Peran Pengetahuan Manajemen dalam Pencapaian Kinerja Organisasi Olahraga	78
Bafirman	Padang State University	Influence Of Teacher Professionalism Of Sports Physical Education And Health In The Formation Of Students' Character	87
Bambang Abduljabar	Indonesia University of Education	<i>The Needs Of Changing In Paradigm Of Teaching Physical Education And Sport At Schools</i>	95
Beltasar Tarigan	Indonesia University of Education	Dampak Bersepeda Kesekolah Terhadap Kebugaran Jasmani Dan Kesehatan Siswa	113
Dewi Endriani, Indah Verawati, Andarias Ginting	Medan State University	Pengembangan Model Pendidikan Jasmani Untuk Membentuk Karakter Siswa SD di Kota Medan	122
Dian Budiana	Indonesia University of Education	The Influence of Self Regulated and Traditional Learning Model On The Development of Students' Cognitive Process and Sport Enjoyment in Basketball Learning Process	137
Dimyati	Yogyakarta State University	<i>Initiated Efforts To Develop Sport Psychology To Build Indonesian Performance Sport</i>	148
Donie	Padang State University	Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Pelatih	158
<i>Eka Fitri Novita Sari</i>	Jakarta State University	<i>Parenting and Fundamental Movement Skills</i>	179
Emral	Padang State University	Konsep Dasar Latihan Kondisi Fisik Dalam Olahraga	188

Erizal N	Padang State University	Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Komando dan Pendekatan Melalui Tugas Terhadap Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar	200
Fahd Mukhtarsyaf , Achmad Sofyan Hanif	Jakarta State University	<i>Evaluation Program Of Development Circle For Basketball In West Sumatra (Study Chase On Pelatda Basketball Team In 2003)</i>	212
Fajar Apollo Sinaga	State University of Medan	Effect of virgin coconut oil on hematological parameters, malondialdehyde level and endurance performance in rat induced by maximal xviihysical activity	226
Gusril	Padang State University	Gross Motor Of Pupils In The Kindergarten And Development	239
Hary Muhardi Syaflin	SD Negeri 7 Lubuk Keliat Oganllir, Palembang	<i>The Influence Of Exercise Method And Motoric Ability On The Skill In Playing Sepaktakraw Of The Students Majoring In Sport Education In Binadarma University Palembang</i>	249
Hasmadi bin Ghaza, Mohd Taib bin Harun	Universiti Kebangsaan Malaysia	Aktiviti Perkhemahan Program Pendidkan Luar : Implikasi Terhadap Elemen Kesepaduan Dalam Kalangan Pelajar-Pelajar UMT	267
Hastria Effendi	Padang State University	Kontribusi Aktivitas Fisik Terhadap Kesegaran Jasmani Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Sungai Penuh Kota Sungai Penuh Tahun Pelajaran 2009-2010	289
Helmut Digel	University of Tübingen, Jerman	Perspectives of Sport in A Global World	295

Hidayat Humaid	Jakarta State University	<i>The Effect of Arms' Strength, Draw Length and Archery Techniques toward FITA Archery Recurve Achievement (Survey in Athletes National Archery Championship 2010)</i>	308
Iis Marwan	Universitas Siliwangi	Pembelajaran Jurus Tunggal Pencak Silat dengan Metode <i>Computer Based Training (CBT)</i>	322
Ika Novitaria Marani	Jakarta State University	<i>Relationship Of Interpersonal Communication And Motivation On Sport Performance</i>	336
Ishak Aziz	Padang State University	Penilaian Keterampilan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Melalui Pengamatan	346
Jaffry Zakaria, Mohd Taib Harun, Norlena Salamuddin	Universiti Kebangsaan Malaysia	<i>Natural Resources Diversity: Recreational Activities Attraction In Tanjung Malim, Perak, Malaysia</i>	359
Johansyah Lubis, Slamet Sukriadi	Jakarta State University	<i>Anticipation The Penalty Kick</i>	365
Jonni Siahaan	Universitas Cenderawasih (UNCEN) Papua	<i>Table Tennis Strokes Skill Development Of Students Through Learning Method, Feedback And Agility (An Experimental Study)</i>	376
Khaeroni	Jakarta State University	Long Service Exercise Comparison Between Immediate and Delayed Feedback On The Success Long-Services At Badminton Mental Retardation athletes (Soina) Dki Jakarta	389
Khairuddin	Padang State University	Differences Influence Learning Model Modified and Conventional Games for Middle School Students Physical Fitness Junior high school Padang	399

Leonardo Lubis, Nani M. Yazid	Universitas Padjadjaran	Physical Exercise Affect Brain Weight And Spatial Memory Of Wistar Rats	412
Lokman bin Yahaya, Mohd Taib b. Harun	Universiti Kebangsaan Malaysia	Hubungan Gaya Kepimpinan Transformasi Jurulatih Dengan Kepuasan Atlet Berprestasi Tinggi Dalam Sukan Berpasukan	426
Made Agus Dharmadi	Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja – UNDIKSA	Needs Assessment Study Guide For Safety In Learning Of Physical Education, Sport And Health (Pesh) In High School District At Buleleng	450
Marjohan HS	Padang State University	<i>Differences Learning Strategies And Emotional Intelligence Toward Motion Basic Skills Of Child Class V Elementary School In City Padang</i>	458
Marlinda Budinarsih, Nofi Marlina Siregar	Jakarta State University	<i>Risky Behaviors On High School Teenagers In North Jakarta Area</i>	472
Masrun	Padang State University	<i>Recovery In Exercise</i>	482
Mohamed Yuslan b. Mohd Yusoff	Universiti Kebangsaan Malaysia	Tanggapan Pelajar Kolej Matrikulasi Teknikal Terhadap Pelaksanaan Dan Keberkesanan Program Pendidikan Luar	488
Mohd Shahril Bin Shahidan, Mohd Taib Bin Harun	Universiti Kebangsaan Malaysia	Implikasi Latihan Pliometrik Terhadap Peningkatan Tahap Fleksibiliti Dan Dayatahan Otot (Satu Kajian Tes)	507
Nurul Ihsan	Padang State University	Pengaruh Media Pembelajaran (Video) Secara Global Dan Elementer Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pencak Silat Jurus Tunggal Pada Mahasiswa FIK UNP	520

Pringgo Mardesia, Achmad Sofyan Hanif	Jakarta State University	<i>The Experimental Study About Teaching Style and Achievement of Motivation of Students at Majors Physical Education Health and Recreation, Sport Science Faculty, State University of Padang, 2013</i>	531
Ballard R. J, Dewanti R. A, Sayuti S, Umar N	(ASCA) Staf Ahli Komite Olahraga Nasional Indonesia, Provinsi Sumatera Barat, Jakarta State University, Padang State Universty	Correlation Between The Sum Of 8skinfolds To Predicted % Body Fat Range, Excluding Bmi As A Reliable Measure Of Body Composition Assessment For Well-Trained Athletes	542
Ramdan Pelana	Jakarta State University	<i>Fun Learning Management On The Subject Of Physical Education, Sport And Health</i>	558
Roma Irawan	Padang State University	Sport Organizational Characteristic in Building Achievement	567
Romi Mardela	Padang State University	Kinerja Komite Olahraga Provinsi Dalam Upaya Pemasaran Olahraga	575
Ruri Famelia	Padang State University	Mastery Motivational Climate Approach In Motor Skill Program For Children: Is That Applicable	590
Sabaruddin Yunis Bangun	Medan State University	<i>The Role Of Recreational Sport Toward The Development Of Sport Tourism In Indonesia In Increasing The Life Quality Of The Nation</i>	600
Saharuddin Ita	Universitas Cenderawasih (UNCEN) Papua	The Influences Of The Type Of Exercise And Leg Muscle Power Towards Breast Stroke Skills	612
Shamsuddin Bin Che Kasim, Ahmad Jais B. Muhammad Mohd Radzani B. Abd Razak	Universiti Kebangsaan Malaysia	Penglibatan Dalam Aktiviti Kokurikulum Termasuklah Aktiviti Fizikal Dan Tahap Kesihatan Pelajar	624

Sutoro	Universitas Cenderawasih (UNCEN) Papua	Influecnce of Brain Gym To Calculation Achievement At Child Class V In Sd Inpres Kartika Sentani	634
Syahrastani	Padang State University	<i>The Difference of Learning Result on Breaststroke Swimming Techniques Between Fik UNP Student Which Taught by Structured Designed Media and Taught by Image Media</i>	641
Syahrial Bakhtiar	Universitas Negeri Padang	<i>Comparison Of Game Series Learning Strategy With Conventional Learning In Improving The Ability Of Fundamental Motor Skill Of Elementary School Students In Padang</i>	647
Taufiq Hidayah	Semarang State University	<i>Load Model Physical Exercise for Young Basketball Player</i>	658
Tjung Haw Sin	Padang State University	Peranan Konseling Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Atlet	668
Tri Setyo Guntoro	Universitas Cendrawasih (Uncen)	<i>The Effects Of Training Method And Motor Ability On The Javalin Throw Technique</i>	677
Umar	Padang State University	<i>The Effect of Low Impact and Mixed Impact Aerobic Exercise on Body Fat Percentages</i>	688
Wahyu Nopianto	Universitas Bina Darma Palembang	Pengaruh Metode Latihan Dan Koordinasi Gerak Terhadap Kemampuan Tolak Peluru Gaya O'Brien Mahasiswa Putera Universitas Bina Darma Palembang	697
Widiastuti	Jakarta State University	Game Approach On Learning Outcome Improvement In Pencak Silat Lecturing	715

Wilda Welis, Rimbawan, Ahmad Sulaeman, Hadi Riyadi	Padang State University	<i>The Effects Of Glycemic Index-Based Menu On Endurance Performance Of The College Athletes</i>	724
Yusmawati	Jakarta State University	<i>Learning Approach To Hand Eye Coordination And Learning Of Capture Cast Ball Kinesthetic</i>	738
Yusup Hidayat, Didin Budiman	Indonesia University of Education	The Influence of self-talk function on Learning Achievement of Badminton Basic Motor Skill and Self- Confidence	749
Zarwan	Padang State University	Pengetahuan Gizi Untuk Atlit	766
Willadi Rasyid	Padang State University	Profil lulusan (<i>tracer study</i>) Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang Tahun 2007- 2011	774
Samsuddin	Jakarta State University	Influences of teaching styles and motor educability on learned outcomes of volleyball	787
Mugiyo Hartono	Semarang State University	Multifunction Ball For Sport And Physical Education Health Education	799
Roesdiyanto	State University of Malang	The Influence Of Multiple Intelligence Approach On The Physical Education Learning Towards The Learning Result Of The Early-Age Child Character Improvement	816
Mohd Taib Harun, Norlena Salamuddin	Universiti Kebangsaan Malaysia	Promoting Social Skills Through Outdoor Education And Assessing Its' Effects	831

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA PELATIH

Donie
Padang State University, Indonesia

Abstrak: Tuntutan perkembangan olahraga menjadi sebuah industri menjadikan olahraga memiliki dimensi yang sangat luas, tidak hanya sebagai sebuah aktifitas fisik semata, namun juga mampu menjadi sebuah bisnis yang di dalamnya banyak melibatkan orang yang saling berkompetisi. Pelatih sebagai salah satu tokoh yang berperan dibalik keberhasilan seorang pemain, diharapkan dan dituntut untuk memberikan prestasi yang terbaik, salah satunya tentunya prestasi dari atlet dan klub yang di binanya. Untuk bisa menjadi pelatih yang memiliki prestasi dan berdaya saing tinggi tentu akan terlihat dari kinerja pelatih yang merupakan salah satu tolok ukur yang dijadikan dasar dan pedoman dalam melihat, menilai dan mengevaluasi baik pelatih, proses latihan maupun hasil atau prestasi yang diperoleh dari proses latihan tersebut. Banyak sekali faktor faktor yang mempengaruhi kecerdasan pelatih baik yang datang dari dalam diri (internal) ataupun yang berasal dari luar diri (eksternal) pelatih tersebut. Faktor faktor tersebut harus bisa dikelola dan dikembangkan oleh pelatih untuk bisa berkembang menjadi seorang pelatih yang baik yaitu pelatih yang memiliki kinerja yang baik pula tentunya. Dalam tulisan ini penulis ingin mengupas beberapa faktor yang cukup dominan yang mempengaruhi kinerja pelatih, diantaranya adalah: 1) Kecerdasan emosional, 2) Gaya kepemimpinan, 3) Motivasi dan 4) Kompetensi diri.

A. Pendahuluan

Pelatih adalah salah satu tokoh yang sangat berperan dalam melahirkan atlet-atlet hebat kelas dunia seperti : Roger Federer di cabang olahraga tenis, Michael Jordan pada cabang bolabasket, Tiger Wood di golf, dan Taufik Hidayat di bulutangkis dan lain sebagainya. Semua atlet-atlet kelas dunia tersebut merupakan atlet-atlet terbaik pada cabang olahraga mereka masing masing, yang mampu memberikan kebanggaan baik secara individu maupun kebanggaan sebuah negara.

Keberhasilan pelatih merupakan cerminan dari kinerja pelatih dalam kesehariannya baik di dalam maupun di luar lapangan. Ini jugalah yang menuntut pelatih harus senantiasa meningkatkan kompetensi diri yang tidak hanya diperoleh secara empiris melalui pengalaman di lapangan,

namun yang tak kalah pentingnya adalah dengan membuka diri untuk selalu meng *up date* berbagai informasi dan pengetahuan, termasuk penemuan-penemuan penting yang mendukung kepelatihan olahraga moderen.

Pelatih harus secara teratur menyesuaikan diri dengan perkembangan terbaru, mampu mengubah atau memodifikasi praktek kepelatihannya. Perubahan semacam ini dapat terjadi apabila pelatih tersebut: (1) memiliki pemahaman atas prinsip-prinsip yang mapan dalam setiap ilmu yang relevan, (2) dengan teratur mencari pengetahuan baru dalam ilmu olahraga. Pelatih tidak perlu menjadi ilmuwan yang sesungguhnya tetapi untuk menjadi profesional, ia harus menjadi konsumen aktif berbagai informasi ilmiah yang mendukung cabang olahraganya dan sekaligus menerapkannya di lapangan.

Pelatih adalah seorang profesional yang tugasnya membantu atlet dan tim olahraga dalam memperbaiki dan meningkatkan penampilannya. Karena pelatih merupakan suatu profesi maka pelatih diharapkan dapat memberikan pelayanan sesuai dengan standar profesional yang ada. Pelatih adalah seorang profesional yang membantu atletnya mengembangkan kompetensinya sehingga atlet tersebut memiliki kemampuan dan kemauan yang tercermin dari prestasi atlet serta perilaku keseharian atlet dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini jugalah yang menjadikan tugas pelatih tidak hanya berkaitan dengan penguasaan keterampilan semata, namun juga berkaitan dengan aspek lainnya baik kognitif, afektif dan sosial. Hal ini senada dengan apa yang diungkapkan Harsono (1998) "Tugas pelatih adalah lebih luas dari sekedar di lapangan. Dia juga adalah seorang guru, pendidik, bapak, teman sehati".

Selanjutnya dilihat dari standar kompetensi pada Sistem Keolahragaan Nasional, terkait dengan kinerja lebih rinci dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 16 tentang Penyelenggaraan Keolahragaan Pasal 87 bahwa; Standar kompetensi tenaga keolahragaan mencakup persyaratan:

- a. pendidikan;
- b. penataran/pelatihan;
- c. pengalaman;
- d. unjuk kinerja; dan
- e. kelayakan fisik dan mental sesuai dengan ketentuan

Unjuk kerja yang dimaksud tentunya tidak hanya prestasi yang ditorehkan oleh atlet atau anak didiknya namun juga adalah unjuk kerja yang tercermin dari bagaimana seorang pelatih dalam mengelola sebuah latihan mulai dari perencanaan, pengaplikasian dengan mengkolaborasikan unsur-unsur yang menunjang pencapaian prestasi, sampai nantinya bagaimana pelatih tersebut bisa mengevaluasi baik

perencanaan yang disusun, maupun pelaksanaan latihan tersebut di lapangan, apakah sesuai dengan yang diharapkan atau ditemui kendala-kendala yang membutuhkan solusi jalan keluar yang tepat.

Terkait dengan kinerja atau *performance* banyak para ahli yang telah membuat pengertian yang beragam, namun menurut Abdul dan Lintje (2009) menyimpulkan beberapa pendapat ahli terkait dengan pengertian kinerja yaitu:

1. Kinerja adalah prestasi atas tugas-tugas yang diberikan kepada pekerja atau menejer;
2. Kinerja merupakan hasil yang dicapai atas kegiatan yang dilakukan selama waktu tertentu;
3. Kinerja merupakan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif;

Dari pengertian ini dikaitkan dengan keberhasilan seorang pelatih, salah satunya dilihat dari kinerja pelatih termasuk didalamnya bagaimana pelatih itu sendiri sebagai pemimpin dari atlet yang merupakan sebagai sub sistem dari sebuah organisasi. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja pelatih adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh pelatih dalam melaksanakan tugas, pekerjaan dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Kinerja pelatih merupakan penampilan atau performa yang mengacu kepada perbuatan dan tindakan pelatih dalam melatih dimana tindakan tersebut dapat diamati sebagai perwujudan dari kompetensinya. Untuk itu kinerja pelatih sangat ditentukan oleh penampilan dari pelatih tersebut dalam melaksanakan tugas utama sebagai seorang pelatih yang meliputi kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi latihan untuk mencapai target atau sasaran yang diinginkan khususnya upaya-upaya pencapaian prestasi atlet yang optimal.

Beratnya tuntutan dan harapan yang disandarkan kepada seorang pelatih dalam pencapaian prestasi, apalagi jika dikaitkan dengan tuntutan industri olahraga telah menempatkan posisi pelatih dalam satu posisi strategis dan sekaligus merupakan posisi yang rawan. Penggantian dan pemecatan pelatih pada klub-klub kaya, cemooh penonton, tekanan dari beberapa atlet, tuntutan dari fans fanatik sebuah klub yang selalu menginginkan kemenangan menjadikan posisi pelatih menjadi posisi yang penuh dengan tekanan. Pelatih tidak hanya dituntut cerdas dalam menentukan taktik dan strategi dalam sebuah pertandingan, atau cerdas dalam menganalisa jalannya sebuah pertandingan dan kemudian memberikan solusi dalam penentuan strategi, pemilihan pemain dan lain sebagainya, yang kesemuanya seperti diibaratkan sebagai sebuah pertarungan yang jika berhasil menang tidak menimbulkan masalah, namun jika gagal atau mengalami kekalahan sering ini dijadikan alasan

untuk mengkritik, untuk menghujat bahkan untuk menjatuhkan sang pelatih.

Dibutuhkan kematangan yang tercermin dari kestabilan emosi yang saat untuk bisa dan mampu bertahan dari semua tekan mental yang harus ditanggung oleh banyak pelatih. Kematangan dalam mengelola emosi akan tercermin dari sikap pelatih saat menghadapi tekanan-tekanan yang datang namun tetap memperlihatkan sikap yang tenang dan mampu mencari solusi dari permasalahan yang ada. Kematangan emosi tersebut saat ini lebih dikenal dengan nama Kecerdasan emosi dimana dalam artian sempit mampu mengontrol emosi sehingga bisa menekan dan bahkan menghilangkan emosi yang bersifat negatif dan mengembangkan emosi yang bisa memberikan hal-hal positif dalam pencapaian peningkatan prestasi dan kinerja pelatih di lapangan.

Kecerdasan emosional ini menjadi penting khususnya terhadap kinerja pelatih baik di dalam dan di luar lapangan terkait bagaimana pelatih tersebut mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan, himpitan dan permasalahan. Kemudian bagaimana pelatih tersebut bisa memotivasi atlet dan diri sendiri dalam suasana keseharian yang cenderung sering terperangkap oleh rutinitas latihan yang monoton dan menjaga intensitas motivasi diri agar selalu bergairah untuk bekerja dalam mengejar prestasi. Kemampuan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain termasuk berempati terhadap atlet dan yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana pelatih tersebut berinteraksi dengan lingkungan dan orang lain disekitarnya. Hal ini merupakan konsekuensi dari tuntutan pelatih sebagai individu yang juga sebagai anggota keluarga dan bagian dari masyarakat.

Beratnya tekanan yang dialami oleh para pelatih, bahkan terkadang mereka dihadapkan pada situasi yang boleh dikatakan kurang manusiawi dikarenakan jam kerja yang terlalu panjang yang bahkan mengorbankan kehidupan pribadi dan keluarga, penghasilan yang kurang atau belum memadai, jenjang karir pekerjaan yang belum ada kepastian yang jelas yang kesemuanya memberikan tekanan lain dalam diri seorang pelatih. Beberapa kasus yang sering terjadi terkait dengan ketidakmampuan dalam mengelola emosi secara baik dan benar diantaranya adalah; kasus pelemparan sepatu oleh Ferguson kepada David Beckham, pemukulan pelatih kepada wasit bahkan yang lebih tragis lagi adalah ada pelatih yang sampai bunuh diri (Garry Speed) karena tidak kuat menghadapi beratnya tekanan.

Salah satu tugas utama dari pelatih adalah pemimpin bagi para atletnya, menurut Ayu dan Agus S. (2008) Kepemimpinan adalah suatu "proses dimana seseorang dapat menjadi pemimpin (*leader*) melalui aktivitas yang terus menerus sehingga dapat mempengaruhi yang dipimpinnya

dalam rangka untuk mencapai tujuan organisasi". Bagi pelatih yang memimpin para atlet baik di luar dan di dalam lapangan harus senantiasa mampu untuk terus membawa atletnya sesuai dengan tujuan yang diharapkannya. Keberhasilan pelatih dalam mencapai tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang merupakan model kepemimpinan dalam mempengaruhi kelompoknya khususnya para atlet untuk mencapai prestasi yang diharapkan. Gaya kepemimpinan ini akan sangat membantu pelatih dalam merealisasikan program yang disusun karena akan berpengaruh besar kepada diri atlet yang dipengaruhinya untuk berbuat, berjalan, bertindak dan berlatih sesuai dengan yang diharapkan pelatih tersebut. Dibutuhkan pengetahuan berupa ilmu dan seni dalam merealisasikan kepemimpinan tersebut dalam bentuk gaya atau tipe kepemimpinan yang efektif dalam mewujudkan prestasi yang diharapkan.

Sebagai profesi yang memancarkan rasa hormat, hasil finansial yang diharapkan tentu bukanlah tujuan segala-galanya. Dibutuhkan pribadi yang kuat, dedikasi dan pengabdian serta menghayati profesi pelatih sebagai salah satu tugas mulia dalam membawa atletnya ke arah yang lebih baik lagi khususnya dalam menumbuhkan perilaku-perilaku positif seperti disiplin, ulet dan pantang menyerah, kerja sama dan lain sebagainya. Sebagai bagian dari tuntutan zaman dan perkembangan teknologi pelatih telah berkembang menjadi sebuah profesi yang menuntut berbagai persyaratan dan kompetensi agar produk jasa yang ditawarkan bisa memberikan imbalan yang memadai. Keberhasilan pelatih yang salah satu indikatornya adalah prestasi dari si atlet yang di asuhnya, juga berpengaruh terhadap nilai jual si pelatih yang juga berkontribusi terhadap kesejahteraan pelatih. Sebaliknya dengan kesejahteraan yang baik tentunya pelatih bisa fokus dalam melatih, merencanakan dan melaksanakan program serta target-target yang diberikan dan tentunya prestasi yang diharapkan bisa diwujudkan.

Makalah ini akan dibahas beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja pelatih tersebut diantaranya adalah kecerdasan emosional dimana dibutuhkan kemampuan pelatih dalam mengelola emosi agar dalam menjalankan tugas dan tanggungjawab tersebut mampu menampilkan emosi emosi yang positif yang bisa menunjang dalam pelaksanaan keseharian di lapangan. Gaya kepemimpinan pelatih yang merupakan salah satu cara pelatih dalam mempengaruhi, mengajak dan membawa para atlet binaanya melalui pendekatan kepemimpinan yang sesuai dengan kebutuhan situasi dan kondisi yang ada pada saat tersebut. Selanjutnya sebagai manusia dengan berbagai keinginan dan kebutuhannya, dibutuhkan motivasi kuat yang memuat pekerjaan atau profesi pelatih tidak saja dilihat dari sisi finansial, namun juga ada motivasi lain yang menjadikan pekerjaan ini terus menarik, menantang dan memiliki daya tarik untk dijalani. Kemudian yang tidak kalah

pentingnya adalah kompetensi diri yang meliputi tidak hanya pengetahuan tetapi juga keterampilan yang harus ada dan dimiliki oleh pelatih sebagai pra syarat untuk menjadi pelatih dengan berbagai peran yang ada pada dirinya.

B. Pembahasan

1. Kinerja Pelatih

Kebutuhan yang paling penting dalam mengembangkan atlet pada level yang lebih baik adalah ketersediaan pelatih yang handal dan baik. Kita menyadari bahwa pembinaan prestasi atlet sangat membutuhkan pelatih yang memiliki pengetahuan, motivasi, intens, peka terhadap kebutuhan individu, dan sukses dalam memecahkan masalah, suasana latihan yang mampu mendukung pencapaian prestasi atlet. Sebaliknya Jika pelatih memiliki pengetahuan teknis atau teoritis yang buruk, kurang pengalaman, tidak mampu untuk merencanakan program yang komprehensif, atau memiliki motivasi, atau tidak bisa mengelola waktu dengan sebaik baiknya akan berdampak kurang baik terhadap perkembangan prestasi dari atlet yang dibinannya. Hal ini merupakan kesulitan dan tantangan di negara berkembang untuk menciptakan sebuah sistem untuk mengembangkan pelatih handal atau level tinggi . Tantangan ini harus dicarikan solusi agar pelatih bisa meningkatkan diri sesuai dengan kebutuhan dan fungsi sebagai seorang pelatih yang dibutuhkan oleh para atlet berprestasi

Dikaitkan dengan beberapa pengertian tentang kinerja di atas, kinerja pelatih bisa diartikan sebagai hasil atau *outcome* dari seseorang dalam hal ini pelatih dalam menjalankan peran, tugas dan fungsinya sebagai seorang pelatih. Sebagai salah satu orang yang sangat berperan dalam membawa dan membimbing para atlet bimbingannya khususnya dalam peningkatan prestasi olahraga kecabangannya tuntutan dan peran dan fungsi pelatih menjadi sangat penting. Fungsi dan peran seorang pelatih sangat erat hubungannya dengan capaian prestasi yang diukir oleh atlet. Pelatih adalah seorang yang harus tahu tentang semua kebutuhan yang menjadi dasar bagi terpenuhinya kondisi dimana atlet memiliki peluang untuk mencapai prestasi. Hubungan antara pelatih atlet yang dibina harus merupakan hubungan yang mencerminkan kebersamaan pandangan dalam mewujudkan apa yang dicita-citakan.

Seorang pelatih dituntut mampu menjalani profesinya dan tidak semata-mata bermodalkan dirinya sebagai mantan atlet, melainkan harus melengkapi dirinya dengan seperangkat kompetensi pendukung yang penting, diantaranya adalah kemampuan untuk mentransfer pengetahuan keolahragannya kepada atlet secara lengkap baik dari segi teknik, taktik, maupun mental. Kemampuan untuk mengorganisir dinamika mental atlet merupakan hal yang sangat penting untuk dikuasai pelatih. Kompetensi ini

akan lebih banyak terlihat ketika pelatih menghadapi suasana kompetensi yang penuh dengan tekanan. Pengalaman menjadi modal utama dalam menghadapi situasi ini. Penguasaan kecabangan olahraga dan dalamnya pengalaman tidak serta-merta akan menjadikan dirinya sebagai pelatih yang dihormati dan disegani kecuali jika dirinya sudah memiliki karakter dan filosofi sebagai seorang pelatih. Karakter adalah konsistensi sikap dan cara pandang dalam menghadapi suatu masalah. Sedangkan filosofi adalah bingkai kepribadian yang akan menjadi jembatan bagi aktualisasi seluruh komponen yang dimiliki agar apa yang dilakukan dapat diterima oleh orang lain. Dengan memiliki filosofi seorang pelatih akan dapat memiliki pegangan ketika menjalankan tugas profesionalnya. Menyadari pentingnya pengembangan kompetensi pelatih sehingga dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional ditegaskan tentang standar kompetensi (pasal 81). Standar kompetensi dimaksud adalah standar nasional yang berkaitan dengan kemampuan minimal yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dimiliki seseorang untuk dapat dinyatakan lulus dalam uji kompetensi. Dalam hal ini kompetensi pelatih diartikan juga harus di dasarkan pada pengetahuan sebagai pelatih, sikap sebagai pelatih, dan keterampilan sebagai pelatih.

Pengetahuan yang harus dimiliki pelatih termasuk didalamnya wawasan yang luas terkait dengan disiplin ilmu yang dimiliki yang mendukung pelatih dalam melaksanakan tugas kepelatihannya. Pengetahuan dimaksud meliputi pengetahuan tentang ilmu fisiologi olahraga, ilmu melatih, ilmu psikologi, gizi dan lain sebagainya yang kesemuanya dibutuhkan dan harus senantiasa di *up date* oleh para pelatih dalam menjalankan tugas dan perannya sebagai seorang pelatih. Sikap pelatih dalam hal ini termasuk didalamnya etika dan estetika dari pelatih. Etika dalam artian pelatih harus mencerminkan nilai-nilai yang baik yang dijabarkan dalam aturan dan ketentuan serta perbuatan kesehariannya dan harus mencerminkan nilai-nilai yang luhur seperti, disiplin, sopan santun, sportifitas dan lain sebagainya. Sedangkan estetika bahwa dalam kesehariannya pelatih harus bisa mencerminkan keindahan, kebersihan dan ketertiban baik dalam pengelolaan latihan maupun dalam bertutur kata dalam berkomunikasi.

Pelatih yang baik tentunya adalah pelatih yang memiliki keinginan dan kemampuan untuk berkembang baik secara pengetahuan dan keterampilan ke arah yang lebih baik lagi. Pelatih yang handal harus memiliki atribut sebagai pelatih berkinerja tinggi diantaranya yaitu:

1. Standar pengetahuan yang diperlukan
2. Bersedia untuk melakukan pekerjaan yang diperlukan
3. Tidak ada kompromi ... bergairah
4. Mampu meyakinkan atlet untuk mengikuti aturan dan perintahnya
5. Terorganisir ... fokus
6. Pemecah masalah ... praktis ... mencarikan jalan keluar
7. Menguasai olahraga

8. Mempertahankan kontrol secara keseluruhan
9. Percaya diri dalam bertindak
10. Berpengalaman dalam taktik (IOC: 2001)

Dari kesepuluh atribut pelatih berkinerja tinggi tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatih harus memiliki pengetahuan dan keterampilan kecabangan, pribadi yang kuat untuk memimpin dan mengendalikan latihan dan atlet, serta kesadaran diri dan tanggung jawab untuk senantiasa mengembangkan diri demi peningkatan prestasi atlet. Secara ringkas dari berbagai aspek tersebut terkait dengan peran dan tugas pelatih Tahir Djide dalam Harsuki (2003) menyebutkan:

- a. Cermat menentukan sasaran atau tujuan latihan
- b. Menetapkan tujuan latihan yang bersifat realistik
- c. Memilih metode, model model, yang cocok untuk memenuhi kebutuhan setiap pemain
- d. Memotivasi pemain untuk berlatih keras
- e. Mencermati latihan pemanasan (*warm up*) dan pencegahan cedera (*avoid Injury*)
- f. Istirahat dan minum yang cukup
- g. Memanfaatkan aspek pembinaan psikologis
- h. Cermat dan terampil melakukan seni berkomunikasi

Tugas dan peran inilah yang harus dipahami dan dijalankan oleh pelatih dalam upaya mewujudkan kinerja pelatih tersebut di lapangan. Hal ini jugalah yang menuntut pelatih harus senantiasa berupaya meningkatkan kemampuan kinerja dan kompetensi diri guna mewujudkan tugas dan peran sebagai seorang pelatih yang baik

2. Kecerdasan Emosional

Dalam satu kurun waktu paradigma tentang kecerdasan mengalami suatu lompatan definisi yang luar biasa. Dulunya kecerdasan sangat identik dengan IQ atau kecerdasan akal, sehingga semua persoalan selalu dikaitkan dengan IQ seseorang. IQ pada saat itu dianggap sebagai salah satu faktor yang sangat menentukan kesuksesan seorang dalam berbagai bidang. Namun kenyataan di lapangan membuktikan bahwa orang yang memiliki kecerdasan otak saja, atau banyak memiliki gelar yang tinggi belum tentu sukses berkiprah di dunia pekerjaan. Banyak tokoh sukses tidak berasal dari orang yang berpendidikan formal tinggi. Hal ini salah satunya disebabkan karena kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ) saja, padahal lebih jauh yang tak kalah pentingnya adalah bagaimana mengembangkan kecerdasan lain, seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, kemampuan beradaptasi yang hal ini ternyata sangat dibutuhkan untuk berkomunikasi dan beradaptasi dalam lingkungan pekerjaan.

Hasil survey yang dilakukan di Amerika Serikat tentang kecerdasan emosional menjelaskan bahwa apa yang diinginkan oleh pemberi kerja tidak hanya keterampilan teknik saja melainkan dibutuhkan kemampuan dasar untuk belajar dalam pekerjaan yang bersangkutan. Di antaranya, adalah kemampuan mendengarkan dan berkomunikasi lisan, adaptasi, kreatifitas, ketahanan mental terhadap kegagalan, kepercayaan diri, motivasi, kerjasama tim dan keinginan memberi kontribusi terhadap perusahaan. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu mengendalikan emosinya sehingga dapat menghasilkan optimalisasi pada fungsi kerjanya. Goleman (2003) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya ia menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, disamping kecerdasan akal yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja. Ia juga tidak mempertentangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, melainkan memperlihatkan adanya kecerdasan yang bersifat emosional, ia berusaha menemukan keseimbangan cerdas antara emosi dan akal. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan intelektual.

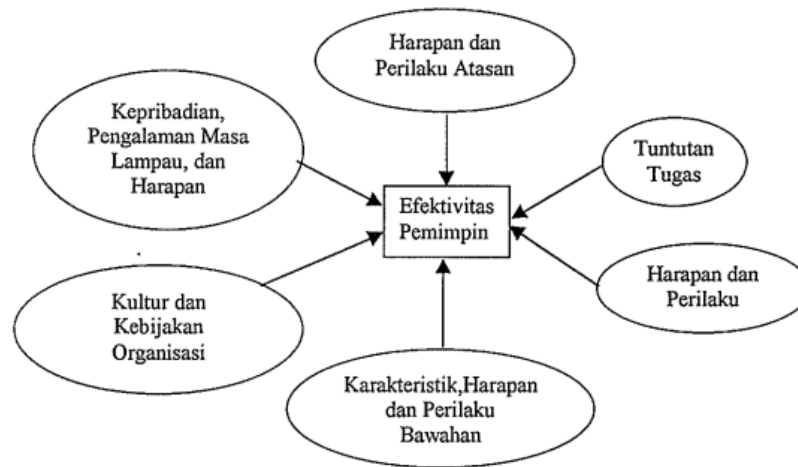
Pengertian kecerdasan emosional menurut Goleman (2000) adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi. Menurut Salovey dan Mayer dalam Stein (2002), kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual. Secara sederhana Wibowo (2002) mendefinisikan kecerdasan emosional adalah kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, kemampuan untuk mengendalikan emosi sehingga memberikan dampak yang positif. Pendapat dari Wibowo tersebut walaupun dibuat dengan ringkas namun memiliki makna yang mendalam terkait dengan bagaimana menggunakan, mengelola dan mengendalikan emosi secara cerdas agar memberikan dampak positif kepada seseorang. Kecerdasan ini pada akhirnya adalah mampu menempatkan sesuatu dengan benar, empati atau kepekaan diri terhadap orang lain serta mampu bertindak dan bersikap yang bisa diterima oleh diri dan orang lain.

Menurut Goleman (2000) terdapat lima dimensi atau komponen kecerdasan emosional (EQ) yang keseluruhannya diturunkan menjadi lima kompetensi. Kelima dimensi atau komponen tersebut adalah:

1. Pengenalan diri (*Self awareness*), artinya mengetahui keadaan dalam diri, hal yang lebih disukai, dan intuisi. Kompetensi dalam dimensi pertama adalah mengenali emosi sendiri, mengetahui kekuatan dan keterbatasan diri, dan keyakinan akan diri sendiri.
2. Pengendalian diri (*self regulation*), artinya mengelola keadaan dalam diri dan sumber daya diri sendiri. Kompetensi dimensi kedua ini adalah menahan emosi dan dorongan negatif, menjaga norma kejujuran dan integritas, bertanggung jawab atas kinerja pribadi, luwes terhadap perubahan, dan terbuka terhadap ide-ide serta informasi baru.
3. Motivasi (*motivation*), artinya dorongan yang membimbing atau membantu peraih sasaran atau tujuan. Kompetensi dimensi ketiga adalah dorongan untuk menjadi lebih baik, menyesuaikan dengan sasaran kelompok atau organisasi, kesiapan untuk memanfaatkan kesempatan, dan kegigihan dalam memperjuangkan kegagalan dan hambatan.
4. Empati (*empathy*), yaitu kesadaran akan perasaan, kepentingan, dan keprihatinan orang. Dimensi keempat terdiri dari kompetensi *understanding others, developing others, customer service*, menciptakan kesempatan-kesempatan melalui pergaulan dengan berbagai macam orang, membaca hubungan antara keadaan emosi dan kekuatan hubungan suatu kelompok.
5. Keterampilan sosial (*social skills*), artinya kemahiran dalam menggugah tanggapan yang dikehendaki oleh orang lain. Diantaranya adalah kemampuan persuasi, mendengar dengan terbuka dan memberi pesan yang jelas, kemampuan menyelesaikan pendapat, semangat *leadership*, kolaborasi dan kooperasi, serta *team building*.

3. Gaya kepemimpinan

Gaya Kepemimpinan adalah cara yang digunakan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya (*followers*) agar mau melaksanakan tugas dan kewajiban sesuai dengan yang diharapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Gaya kepemimpinan menurut Stoner (1994) adalah berbagai pola tingkahlaku yang disukai oleh pemimpin dalam mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya. Selanjutnya dikatakan efektifitas pemimpin juga dipengaruhi oleh berbagai faktor



Gambar 2.1 . Faktor Kepribadian dan situasional yang mempengaruhi Kepemimpinan Efektif (Stoner: 1994)

Keterangan:

1. Kepribadian, pengalaman masa lalu, dan harapan pemimpin: hal ini dapat mempengaruhi pemimpin dalam memilih gaya kepemimpinannya sebagai contoh seorang manajer yang telah melaksanakan supervisi kecil, mungkin memilih gaya kepemimpinan yang berorientasi pada karyawan;
2. Harapan dan perilaku atasan: karena memiliki kekuasaan untuk menyalurkan imbalan organisasional seperti bonus dan promosi, para atasan tentu saja mempengaruhi manajer tingkat bawah.
3. Tuntutan tugas: sifat dan tanggung jawab pekerjaan bawahan juga akan mempengaruhi gaya kepemimpinan yang akan dipilih oleh seorang manajer.
4. Harapan dan perilaku rekan : Pandangan dan perilaku rekan manajer sering sangat efektif mempengaruhi kerja manajer.
5. Karakteristik harapan dan perilaku bawahan keterampilan, pelatihan dan sikap bawahan mempengaruhi gaya kepemimpinan yang dipilih oleh manajer
6. Kultur kebijakan operasional: keduanya membentuk perilaku pemimpin dan harapannya

Gaya kepemimpinan adalah cara-cara khas yang digunakan atau dilaksanakan oleh seseorang dalam rangka menjalankan kepemimpinannya. Masing-masing pemimpin dapat memiliki gaya yang berbeda. Menurut Wahjosumidjo (1993), gaya kepemimpinan adalah sebagai berikut:

1. Gaya kepemimpinan yang berorientasi tugas:
 - a. Pemimpin selalu memberikan petunjuk-petunjuk kepada orang yang Dipimpin.
 - b. Pemimpin selalu mengadakan pengawasan secara ketat terhadap orang yang dipimpin.

- c. Pemimpin meyakinkan kepada orang yang dipimpin bahwa tugas-tugas harus dapat dilaksanakan sesuai dengan keinginan pemimpin
- 2. Gaya kepemimpinan yang berorientasi kepada orang yang dipimpin:
 - a. Pemimpin lebih memberikan motivasi daripada mengadakan
 - b. pengawasan terhadap orang yang dipimpin.
 - c. Pemimpin melibatkan orang yang dipimpin dalam mengambil
 - d. Keputusan
 - e. Pemimpin lebih bersikap penuh kekeluargaan, percaya, hubungan kerjasama yang saling menghormati diantara sesama anggota kelompok

Kedua gaya kepemimpinan tersebut menempatkan posisi strategis dari pemimpin yang menitikberatkan kepada sikap pemimpin tersebut dalam mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Mengenai ukuran-ukuran gaya kepemimpinan, Fiedler dalam Siagian (2003) mendefinisikan atas dasar tiga orientasi yang dapat diukur, yaitu:

1. *Position power* (kekuasaan posisi); kemampuan untuk mencapai produktifitas yang tinggi melalui kerja sama.
2. *Task structure* (struktur tugas); suatu gaya yang mengutamakan adanya kehendak atau keinginan untuk senantiasa menyelesaikan tugas atau pekerjaannya.
3. *Leader member relations* (hubungan pemimpin dengan bawahan); suatu gaya yang menunjukkan perhatian yang mengutamakan hubungan dengan faktor manusia.

Orientasi ini memberikan gambaran yang lebih jelas tentang indikator-indikator dari masing masing gaya kepemimpinan tersebut untuk dapat diukur baik melalui posisi kekuasaan, struktur tugas ataupun hubungan antara pimpinan dan bawahan nantinya. Selanjutnya Menurut Siagian (2004), terdapat tiga tipe pokok kepemimpinan, yaitu :

- a. Tipe Kepemimpinan Otoriter; Tipe kepemimpinan ini menempatkan kekuasaan ditangan satu orang. Kedudukan dan tugas anak buah semata-mata hanya sebagai pelaksana keputusan dan bahkan pelaksana kehendak pimpinan. Pimpinan memandang dirinya lebih dalam segala hal, dibandingkan dengan bawahannya.
- b. Tipe Kepemimpinan Kendali Bebas; Tipe kepemimpinan ini merupakan kebalikan dari tipe kepemimpinan otoriter. Pemimpin berkedudukan sebagai simbol. Kepemimpinan dijalankan dengan memberikan kebebasan penuh pada orang yang dipimpin dalam mengambil keputusan dan melakukan kegiatan menurut kehendak dan kepentingan masing-masing, baik secara perorangan maupun kelompok-kelompok kecil. Pemimpin hanya memfungsikan dirinya sebagai penasihat.
- c. Tipe Kepemimpinan Demokratif; Tipe kepemimpinan ini menempatkan manusia sebagai faktor utama dan terpenting dalam setiap kelompok

atau organisasi. Pemimpin memandang dan menempatkan orang-orang yang dipimpinnya sebagai subjek yang memiliki kepribadian dengan berbagai aspeknya, seperti dirinya juga. Kemauan, kehendak, kemampuan, buah pikiran, kreativitas, pendapat, inisiatif yang berbeda-beda dan dihargai disalurkan secara wajar. Kepemimpinan demokratis adalah kepemimpinan yang aktif, dinamis, dan terarah. Kepemimpinan tipe ini dalam mengambil keputusan sangat mementingkan musyawarah, yang diwujudkan pada setiap jenjang dan di dalam unit masing-masing.

Ketiga gaya kepemimpinan tersebut masing-masingnya memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masingnya. Tidak ada gaya kepemimpinan tersebut yang nyaris sempurna. Masalahnya sekarang adalah dibutuhkan pengalaman dan kemampuan dari para pelatih dalam memilih gaya kepemimpinan yang sesuai atau tepat dengan situasi dan kondisi yang ada.

4. Motivasi

Untuk bisa bertahan hidup manusia di dorong untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ada energi atau tenaga pendorong yang menyebabkan manusia mampu bergerak, melaksanakan aktivitas untuk bertahan hidup dan memenuhi semua kebutuhannya. Terkait dengan hal tersebut (Maslow: 1994) mengatakan bahwa manusia adalah makhluk yang mempunyai keinginan dan jarang mencapai keadaan puas sepenuhnya kecuali untuk waktu yang singkat. Apabila keinginan yang satu telah terpenuhi, keinginan yang lainnyapun muncul menggantikan tempat keinginan yang pertama. Jika keinginan ini telah terpenuhi, masih ada keinginan lainnya yang akan tampil depan dan begitu seterusnya. Energi pendorong tersebut dikenal dengan istilah motivasi. Istilah Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Uno: 2006:3). Terkait dengan pengertian motivasi sebelum melangkah ke pengertiannya, terlebih dahulu kita harus melihat dan menelaah antara kata motif dengan kata motivasi. Motif adalah tenaga penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktifitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu (Winkel : 1986:151). Motif merupakan dasar yang kokoh untuk munculnya motivasi. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Dahama dan Bhatnagar dalam Setyobroto (1989) memandang motivasi sebagai proses yang menciptakan tindakan bertujuan dan disadari. Motif merupakan kumpulan perasaan-perasaan, kesenangan-kesenangan, kecenderungan dan dorongan insting yang menampakkan sebagai minat, selama tidak ada sesuatu yang merintanginya yang bersifat internal maupun eksternal, akan memimpin tindakan-tindakannya untuk memenuhi

minatya. Selanjutnya dengan membandingkan beberapa pendapat mengenai motif dan motivasi Setyoboto (1990) mengajukan sifat-sifat motif sebagai berikut:

- 1) Merupakan sumber penggerak dan pendorong dari dalam diri subjek yang terorganisir;
- 2) Terarah pada tujuan tertentu secara selektif;
- 3) Untuk mendapatkan kepuasan atau menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan;
- 4) Dapat disadari atau tidak disadari;
- 5) Ikut menentukan pola kegiatan;
- 6) Suatu tindakan dapat didorong oleh berbagai motif;
- 7) Bersifat dinamik, dapat berubah dan dapat dipengaruhi;
- 8) Mengubah ekspresi dari suatu emosi atau afeksi
- 9) Ada hubungan dengan unsur kognitif dan konatif.
- 10) Motivasi merupakan determinan sikap dan tindakan.

Dengan membandingkan sifat-sifat motif tersebut dan dengan membandingkan berbagai pendapat mengenai motif dan motivasi Setyoboto menyimpulkan bahwa " motif adalah sumber penggerak dan pendorong yang bersifat dinamik, dapat dipengaruhi, merupakan determinan sikap dan pendorong suatu tindakan terarah pada tujuan tertentu untuk mendapatkan kepuasan atau menghindari hal hal yang tidak menyenangkan, baik disadari atau tidak disadari dan ada hubungannya dengan aspek kognitif, konatif dan afektif. Dan secara singkat dikatakan bahwa " motif adalah sumber penggerak dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu.

Mengenai energi pendorong yang mempengaruhi motif, salah satu yang terkenal adalah teori yang dikemukakan oleh Maslow yang mengklasifikasikan energi pendorong tersebut ke dalam lima kebutuhan dasar manusia yang meliputi:

- 1) Kebutuhan- kebutuhan fisiologis
- 2) Kebutuhan akan keselamatan
- 3) Kebutuhan akan rasa memiliki dan rasa cinta
- 4) Kebutuhan akan rasa harga diri dan
- 5) Kebutuhan akan perwujudan (aktualisasi) diri. (Maslow 1994)

Kebutuhan fisiologis dijadikan dasar titik tolak kebutuhan teori motivasi Maslow. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang paling kuat. Tegasnya pada diri manusia selalu merasa kurang dalam hidupnya, kebutuhan fisiologis merupakan motivasi terbesar. Seseorang yang kekurangan makanan, keamanan, kasih sayang dan penghargaan besar kemungkinan akan banyak membutuhkan makanan dari yang lainnya. Jika kebutuhan fisiologis kurang ini terpenuhi, maka organisme tersebut akan didominasi oleh kebutuhan pokok yang akhirnya kebutuhan yang lain tidak akan ada atau terdesak ke belakang. Apabila kebutuhan fisiologis

telah terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan baru berikutnya yaitu kebutuhan akan keselamatan atau perlindungan yang meliputi diantaranya keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut, cemas dan kekalutan, kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas batas, kekuatan diri dan lain sebagainya. dalam lingkungan sosial kebutuhan akan keselamatan hal yang sangat penting setiap kali mendapatkan ancaman terhadap hukum, ketertiban dan lainnya.

Kebutuhan berikutnya adalah kebutuhan akan rasa cinta, rasa kasih dan rasa memiliki. Manusia sangat merasakan bagaimana perasaan ketiadaan kawannan, kekasih, isteri anak dan haus akan hubungan kasih sayang dengan orang orang pada umumnya. Jika tidak terpenuhinya kebutuhan ini manusia akan merasakan perihnya rasa kesepian, pengucilan sosial, penolakan, tiada keramahan dan keadaan yang tiada menentu. Selanjutnya kebutuhan manusia adalah keinginan akan penilaian, rasa penghormatan, harga diri dan penghargaan dari orang lain. Kebutuhan ini dapat di kelompokkan kepada: pertama keinginan untuk berprestasi, berkecukupan, memiliki keunggulan dan kemampuan, percaya diri. Kedua yang disebut dengan hasrat akan nama baik, gengsi, prestise (yang dirumuskan sebagai penghormatan dan penghargaan dari orang lain).

Terakhir adalah kebutuhan akan aktualisasi diri yaitu kecenderungan untuk mewujudkan diri sesuai dengan kemampuannya. Kecenderungan tersebut merupakan keinginan untuk makin lama makin baik atau istimewa, untuk menjadi apa saja yang sesuai dengan kemampuannya. Hal inilah yang nantinya akan menunjukkan perilaku berbeda antara satu dengan yang lainnya, antara satu atlet dengan atlet lainnya karena kecenderungan mereka untuk menampilkan semua potensi agar menjadi istimewa atau yang terbaik di bidangnya. Di dalam proses pembinaan olahraga ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dibedakan. Pertama adalah motivasi secara umum, artinya motivasi seseorang untuk melibatkan diri di dalam suatu aktivitas tertentu dalam memperoleh hasil atau sasaran tertentu (Morgan dkk dalam Monthy: 2000). Yang kedua adalah motivasi untuk berprestasi (*achievement motivation*), yaitu orientasi seseorang untuk tetap berusaha memperoleh hasil terbaik semaksimal mungkin dengan dasar kemampuan untuk tetap bertahan sekalipun gagal, dan tetap berusaha menyelesaikan tugasnya dengan baik (Gil dalam Monthy:2000). Dari kedua motivasi tersebut dalam konteks dunia olahraga tidak bisa hanya motivasi dalam artian umum namun dominasi dari motivasi untuk berprestasi menjadikan olahraga menjadi sangat menarik dan membutuhkan tantangan tersendiri kepada seluruh pelaku pelaku yang terlibat, khususnya kepada atlet dan pelatih yang aktif terlibat di dalam proses latihan.

5. Kompetensi diri

Pelatih adalah orang penting di balik kesuksesan prestasi seorang atlet. Dibalik prestasi yang fenomenal, di balik atlet yang sukses, dibelakangnya pastilah berdiri seorang pelatih yang baik. Masih banyak pakar yang kebingungan dalam memberikan batasan tentang kompetensi, apakah kompetensi tersebut karakteristik organisasi ataupun karakteristik kerja. Kesulitan dalam mendefinisikan atau merumuskan pengertian dari kompetensi dikarenakan bahwa kompetensi memiliki defenisi yang luas dan mencakup berbagai aspek. *The British National Council of vocational Qualifications* merumuskan pengertian kompetensi sebagai kemampuan untuk melaksanakan kegiatan kerja sesuai dengan standar yang diperlukan. Sedangkan menurut *Australia's National Training Board* mengatakan bahwa kompetensi terdiri dari spesifikasi pengetahuan dan keterampilan serta penerapan pengetahuan dan keterampilan tersebut pada standar kinerja yang dipersyaratkan.

Melihat luasnya pengertian yang tercakup dalam kompetensi Milkovic & Newman dalam Rahmat (2009) mengelompokan kompetensi tersebut ke dalam 5 bidang yaitu:

- 1) Keterampilan
- 2) Pengetahuan
- 3) Konsep diri
- 4) Ciri
- 5) Dan motif

Selanjutnya terkait dengan pengertian kompetensi tersebut, Sedarmayanti, (2004) menyimpulkan beberapa pendapat ahli terkait dengan kompetensi yaitu:

1. Konsep luas, memuat kemampuan mentransfer keahlian dan kemampuan kepada situasi baru dalam wilayah kerja, menyangkut organisasi dan perencanaan pekerjaan, inovasi dan mengatasi aktivitas rutin, kualitas efektivitas personel yang dibutuhkan di tempat berkaitan dengan rekan kerja. Menejer serta pelanggan.
2. Kemampuan dan kemauan untuk melakukan tugas
3. Dimensi perilaku yang mempengaruhi kinerja .
4. Karakteristik individu apapun yang dapat dihitung dan diukur secara konsisten, dapat dibuktikan untuk membedakan secara signifikan antara kinerja yang efektif dengan yang tidak efektif.
5. Kemampuan dasar dan kualitas kinerja yang diperlukan untuk mengerjakan pekerjaan dengan baik.
6. Bakat, sifat dan keahlian individu apapun yang dapat dibuktikan. dapat dihubungkan dengan kinerja yang efektif dan baik sekali.

Berdasarkan uraian tersebut Sedarmayanti menyimpulkan secara menyeluruh bahwa kompetensi merupakan faktor mendasar yang perlu

dimiliki seseorang sehingga mempunyai kemampuan lebih dan membuatnya berbeda dengan seseorang yang mempunyai kemampuan rata-rata atau biasa saja.

C. Kesimpulan

Menilai kinerja pelatih tidak hanya dilihat dari hasil pencapaian atau prestasi dari anak didik atau atlet yang dilatihnya, namun jika dilihat dari pada prestasi juga merupakan suatu proses. Dalam artian ini jika proses baik hasilnya bisa baik dan juga bisa tidak namun jika prosesnya salah maka hasilnya pasti tidak akan baik.

Banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pelatih, namun dalam hal ini kami fokuskan pada empat faktor, dimana keterkaitan faktor faktor tersebut dengan kinerja pelatih adalah:

1. Faktor Emosional Terhadap Kinerja Pelatih

Di tengah semakin ketatnya persaingan dalam olahraga prestasi dimana padatnya kompetisi sebagai barometer dari pencapaian prestasi dari latihan latihan yang dilaksanakan menjadikan pasang surut prestasi memberikan tekanan-tekanan kepada para pelatih dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pelatih. Berbagai upaya telah dilakukan oleh para pelatih dalam upaya mencapai prestasi tertinggi dengan mengakomodir seluruh potensi dan sumber daya yang ada, baik yang datang dari dalam diri pelatih tersebut maupun yang berasal dari luar diri pelatih seperti dukungan orang tua, fasilitas latihan, kemauan atlet dan lain sebagainya. Terkait dengan faktor yang berasal dari dalam diri pelatih tersebut salah satunya adalah kecerdasan atau kecakapan intelektual. Kecerdasan intelektual saja tidak memberikan persiapan bagi pelatih untuk menghadapi berbagai gejolak, permasalahan kesempatan ataupun kesulitan kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas dan kewajibannya di lapangan. Dengan kecerdasan emosional, pelatih akan mampu mengetahui dan menanggapi perasaan sendiri dengan baik dan mampu membaca dan menghadapi dan merespon perasaan-perasaan orang lain dengan efektif.

2. Faktor Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pelatih

Dalam pelaksanaan pelatihan dilapangan bagi pelatih bahwa yang terpenting adalah bagaimana menciptakan kondisi atau proses yang mengarahkan para atletnya bisa melakukan aktivitas latihan sesuai yang direncanakan dan yang diinginkannya. Pelatih adalah pemimpin dalam menjalankan kepemimpinannya mempunyai cara dan gaya. Pelatih sebagai pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang khas, sehingga tingkah laku dan gayanya yang membedakan dirinya dari orang lain. Raph White dan Ronald Lippitt menyatakan bahwa gaya kepemimpinan adalah suatu gaya yang digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahan. Dalam konteks kepelatihan bawahan tersebut adalah atlet. Berpijak dari pengertian kepemimpinan sebagai suatu kegiatan untuk mempengaruhi

orang lain dalam konteks mengajak, membawa, memerintahkan, mengarahkan orang lain dalam hal ini atlet tentunya untuk bisa dipengaruhi sesuai dengan tujuan atau sasaran yang telah diinginkan atau ditetapkan. Jika tujuan yang diinginkan akan mempengaruhi dari hasil atau kinerja dari pemimpin dalam hal ini pelatih, maka jelas bahwa kepemimpinan akan berpengaruh pada kinerja. Permasalahannya sekarang adalah bagaimana gaya kepemimpinan tersebut cocok, tepat untuk bisa mempengaruhi dalam berbagai situasi dan kondisi sehingga tujuan yang diinginkan bisa tercapai secara efektif dan efisien. Pola dari gaya kepemimpinan pelatih juga berpengaruh dalam meningkatkan motivasi atlet dalam berlatih yang juga akan turut meningkatkan kinerja pelatih di lapangan sebagai salah satu pendorong dan memotivasi para atlet untuk terus berlatih dan berprestasi

3. Faktor Motivasi Terhadap Kinerja Pelatih

Motivasi adalah kesatuan hasrat atau keinginan dan tujuan yang menjadi pendorong seseorang untuk bertindak atau bertingkah laku. Motivasi merupakan sumber kekuatan bagi seseorang dalam bertindak. Semakin kuat dorongan tersebut, maka akan semakin intensif tindakan yang dilakukan oleh seseorang tersebut dalam upaya memenuhi keinginan atau hasrat tersebut. Motivasi merupakan bagian yang penting dalam diri pelatih yang banyak membantu dan menentukan kinerja dari seorang pelatih. Dengan motivasi yang ada pada diri pelatih baik yang berasal dari dalam diri pelatih tersebut, maupun dorongan yang berasal dari luar diri pelatih tersebut menjadi dasar penggerak utama bagi para pelatih untuk berupaya terus memenuhi kebutuhan hasrat tersebut. Motivasi yang kuat akan memberikan energi yang besar, dimana pelatih akan semakin berusaha untuk memusatkan seluruh potensi yang ada pada dirinya untuk bisa memenuhi keinginan tersebut yang juga nantinya akan tercermin dari berapa kuat, berapa besar usaha yang dilakukan oleh pelatih tersebut. Dan tentunya usaha yang dilakukan oleh para pelatih dalam memenuhi motivasi tersebut akan memperlihatkan juga kinerja dari pelatih sebagai hasil dari upaya untuk memenuhi kebutuhan dari hasrat, dorongan atau motivasi yang ada dalam diri pelatih.

4. Faktor Kompetensi Diri Terhadap Kinerja Pelatih

Kompetensi merupakan kemampuan personal dalam melakukan pekerjaannya agar mendapatkan hasil dengan baik. Kompetensi dapat berupa pengetahuan, keahlian, sikap, nilai atau karakteristik personal. kompetensi adalah bagian dari kepribadian yang mendalam dan melekat pada individu yang dapat memprediksi dan membedakan kinerja baik buruknya kinerja seseorang sesuai dengan kriteria atau standar yang telah ditetapkan. Melihat tidak semua orang memiliki kompetensi yang sama baik dalam pengetahuan, keahlian, nilai sikap dan keterampilan, hal ini jugalah menjadikan bahwa kompetensi banyak mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau menyelesaikan sebuah tuntutan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya. Termasuk bagi para pelatih bahwa tidak semua pelatih memiliki pengetahuan,

keterampilan, sikap yang sama dalam melatih, tentu hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja pelatih tersebut di lapangan dalam rangka mencapai tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan prestasi yang optimal dari anak didiknya. Semua potensi yang ada pada didiknya akan diupayakan, akan dikerahkan dan akan dikembangkan yang dituangkan ke dalam unjuk kerja atau kinerja untuk bisa mewujudkan keinginan atau tujuan pelatih tersebut.

Daftar Pustaka

- Abdul Rahmat, dan Lintje Boekoesoe.2009. *Kepemimpinan Gaya, Tipologi dan Praksis*.Bandung. MQS Publishing.
- Ahmadi, Abu. (1991). *Psikologi Sosial (edisi Revisi)*. Semarang. Rineka Cipta
- Arep, I dan Tanjung, H. 2002. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. (1990). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Ary, Donald, Lucky Cheser Jacob, Rezavich Ashghar (1982). *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan (alih bahasa Arief Furchan)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Australian Coaching Council Incorporated . (1991). *Better Coaching Advance coach's Manual. Australian*. Australian Sports Commission.
- Bompa Tudor O. 1994. *Theory and Methodology of Training*. IOWA; Kendal/Hunt Publishing Company
- Goleman, Daniel. (2000). *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta : PT Gramedia
- (2000). *Working With Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Gomes, Faustino Cardoso, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Andi Offset, Jakarta, Tahun 2000.
- Handoko, Hani, *Manajemen Personalia Dan Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, Penerbit BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Harsuki (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini kajian Para Pakar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Husdarta. H.J.S. (2011). *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung. Alfabeta
- IOC (2001). *Olympic Solidarity, Sports Administration Manual*. Laussane. IOC
- John Whitmore, *Coaching For Performance; seni mengarahkan untuk mendongkrak kinerja*, diterjemahkan oleh Dwi Helly Purnomo dan Louis Novianto: Gramedia Pustaka Utama Jakarta. 1997

- Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia (2010). *Penyajian Data dan Informasi Statistik Keolahragaan Indonesia Tahun 2010*. Jakarta Kemenpora RI
- (2010). *Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga Tahun 2010-2014*. Jakarta Kemenpora RI.
- Lovelock Christopher. H. (1991) *Service Marketing*. USA: Prentice Hall, Inc.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Penerbit PT, Remaja Rosdakarya, Bandung, Tahun 2000 Halaman 164.
- Maslow, Abraham H. (1994). *Motivasi Dan Kepribadian 1, Teori Motivasi dengan Pendekatan Hirarki Kebutuhan Manusia*. Bandung. LPPM & PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Maurice Galton dan Brian Simon, *Progress and Performance in The Primary Classroom*. London.1999
- Nawawi, H. Hadari, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Gajah Mada University Press, Yogyakarta, Tahun 1997.
- Patricia King, *Performance Planning And Appraisal: A How To Book For Manager* (New York, St. Lois San Francisco: McGraw-Hill Book Company, 1993.
- Pulungan, Ismail. 2001. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Riduwan & Engkos Ahmad Kuncoro (2010) . *Cara Menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung. Alfabeta.
- Rivai, Veithzal. 2007. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Edisi 2*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Saphiro, Lawrence E. (1998). *Mengajarkan Emotional Intelligence Pada Anak*. Jakarta : Gramedia.
- Satiadarma, Monty P. (2000) *Dasar dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta. PT. Pustaka Sinar Harapan.
- Setyo .Broto, Sudiby. (1989) . *Psikologi Olahraga*. Jakarta. PT. Anem Kosong Anem.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Fungsi-fungsi Manajerial*. Bumi Aksara, Jakarta
- Sondang P. Siagian .(2003). *Teori dan Praktek Kepemimpinan (cetakan ke lima)*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Stoner, James. A.F, R. Edwar Freeman dan Daniel R Gilbert . 1996. *Manajemen*. PT. Prehallindo. Jakarta
- Sudarwati, Lilik (2007). *Mental Juara Modal Atlet Berprestasi*. Jakarta PT. Rajagrafindo Persada.
- Thanthowi, Ahmad. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. Angkasa.
- Thoha, Miftah. 1983. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thoha, Miftah. 1991. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Rajawali : Jakarta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2009) . *Manajemen Pendidikan*. Bandung. Alfabeta

- Umar, H. 2003. *Riset Sumberdaya Manusia*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Uno, Hamzah B. (2006). *Teori Motivasi dan Pengukurannya, Analisis di Bidang Pendidikan*. Gorontalo. Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B & Lamatenggo Nina. (2012). *Teori Kinerja dan Pengukurannya*. Gorontalo. Bumi Aksara
- W.S. Winkel. (1996). *Psikologi Pegajaran*. Jakarta. Grafindo
- Wahjosumidjo, (1993). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Winardi. (1999) *Motivasi dan Pemotivasian Dalam Manajemen*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Windura, Sutanto. (2008) *Brain Management Series, Brain management For managing People*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Wirawan, (2003) *Kapita Selekta Teori kepemimpinan Pengantar Untuk Praktek dan Peneliti Buku 1* .